**PENGUATAN EKONOMI MASYARAKAT MELALUI KOPERASI UNIT
DESA (KUD) ARGOPURA KRUCIL KABUPATEN PROBOLINGGO**
*STRENGTHENING THE COMMUNITY'S ECONOMY THROUGH THE
ARGOPURA KRUCIL VILLAGE UNIT COOPERATIVE (KUD),
PROBOLINGGO REGENCY*

Supriyanto¹⁾, Nourma Ulva Kumala Devi²⁾, Veronica Sri Astuti³⁾

^{1,2,3}Administrasi Publik, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Panca Marga

¹email : supriyanto@upm.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengoptimalkan potensi yang ada di Desa Breml Kecamatan Krucil Kabupaten Probolinggo terutama untuk meminimalisir kesenjangan ekonomi masyarakat. Penelitian ini berupaya menganalisa proses dan upaya menguatkan ekonomi dan pemberdayaan masyarakat melalui KUD Argopura Krucil mengetahui agen-agen yang terlibat dalam struktur organisasi KUD, dan implikasi hubungan antar anggota dalam memanfaatkan sumber daya dan aturan yang telah dibuat. Analisa dalam penelitian ini menggunakan teori Strukturasi yang dikemukakan oleh Anthony Giddens untuk menganalisis penguatan dan pemberdayaan yang dilakukan oleh KUD Argopura Krucil Dengan menekankan bahwa praktik sosial yang dilakukan agen-agen dalam memanfaatkan sumber daya dan aturan (struktur) akan menciptakan struktur-struktur sosial baru dalam struktur sosial masyarakat. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi dan wawancara yang diperoleh melalui teknik *purposive*. Hasil penelitian diperoleh bahwa penguatan ekonomi melalui pemberdayaan KUD menjadi sarana bagi masyarakat dalam melakukan praktik sosial yang bertujuan memanfaatkan sumber daya dan aturan, seperti; uang setoran susu, sistem bon, kesehatan ternak, penyuluhan pada peternak, pelatihan, Pendidikan dan wisata edukasi rumah susu Breml. Terbentuknya struktur koperasi juga dipengaruhi oleh agen dari struktur lain seperti, agen dari Nestle, tengkulak lain dan aparat Pemerintah Desa. Struktur koperasi yang terbentuk oleh proses sturkturasi dapat dilihat dalam gugus signifikansi, dominasi dan legitimasi.

Kata kunci: pemberdayaan, KUD, strukturasi, penguatan ekonomi

ABSTRACT

This research aims to optimize the existing potential in Breml Village, Krucil Subdistrict, Probolinggo Regency, especially to minimize the economic disparity of the community. This study seeks to analyze the processes and efforts to strengthen the economy and empower the community through the Argopura Krucil Cooperative (KUD), identifying the agents involved in the organizational structure of the cooperative, and the implications of the relationships among members in utilizing the resources and regulations that have been established. The analysis in this research employs the Structuration Theory proposed by Anthony Giddens to analyze the strengthening and empowerment efforts carried out by the Argopura Krucil Cooperative, emphasizing that the social practices

performed by agents in utilizing resources and regulations (structure) will create new social structures within the community's social structure. The method used in this research is qualitative with a case study approach. The data collection techniques employed are observation and interviews obtained through purposive sampling techniques. The results of the study indicate that economic strengthening through cooperative empowerment becomes a means for the community to engage in social practices aimed at utilizing resources and regulations, such as milk deposit funds, the credit system, livestock health, extension services for farmers, training, education, and educational tourism at Breml Milk House. The formation of the cooperative structure is also influenced by agents from other structures, such as agents from Nestle, other middlemen, and village government officials. The cooperative structure formed through the structuration process can be seen in the clusters of significance, domination, and legitimacy.

Keywords: Empowerment, Cooperative, Structuration, Economic Strengthening

PENDAHULUAN

Kemiskinan merupakan masalah sentral yang dapat berakibat pada kondisi miskin yang dialami individu maupun kelompok. Dianggap sentral karena dapat mengganggu hakekat kebutuhan alamiah manusia sebagai makhluk yang memiliki hak asasi untuk hidup. Seperti contoh kebutuhan akan konsumsi sehari-hari (sandang, papan, dan pangan), akses kesehatan, dan kebutuhan akan pendidikan. Namun manusia sebagai makhluk sosial dalam memahami kemiskinan tidak hanya didasarkan konteks diatas, banyak aspek yang harus dilihat, seperti pemenuhan hak-hak dasar masyarakat, yakni dalam pemenuhan kebutuhan akan aspek ekonomi, politik, sosial dan budaya masyarakatdi suatu wilayah.

Angka kemiskinan di Indonesia masih tergolong tinggi. Menurut data BPS (Badan Pusat Statistik) per Maret 2023 yang dilansir oleh ANTARA News, penduduk miskin di Indonesia mencapai 30,45 juta jiwa atau 14,15 persen dari total jumlah penduduk Indonesia. Penduduk miskin didominasi penduduk pedesaan yaitu 20,62 juta jiwa atau 17,35 persen dari total penduduk di desa. Sedangkan penduduk miskin di perkotaan sebesar 11,91 juta jiwa atau 10,72 persen dari total penduduk kota. Dibandingkan dengan penduduk miskin pada Bulan Maret 2022 yang berjumlah 34,96 juta (15,42 persen), berarti jumlah penduduk miskin turun sebesar 2,43 juta.

Menurut Jawa Pos, Jumlah angka kemiskinan dalam skala nasional, merupakan kumpulan dari berbagai data yang dilansir oleh daerah-daerah. Dengan kata lain, daerah-daerah di Indonesia mempunyai andil dalam memberi kontribusi permasalahan kemiskinan. Salah satunya daerah yang menjadi barometer untuk dijadikan referensi peningkatan perekonomian nasional adalah Jawa Timur. Pendapat ini didasarkan pada peningkatan dan dinamika perekonomian propinsi Jawa Timur melebihi rata-rata skala nasional. Berdasarkan data yang dirilis Jawa Pos pada 2019 jumlah penduduk miskin Jawa Timur berjumlah 8.390.996 jiwa (22,51 persen). Kemudian berturut-turut 2020 berjumlah 7.455.655 jiwa (19,89 persen), 2021 sebanyak 7.137.699 jiwa (18,84persen), 2022 menjadi 6.651.280 jiwa (18,51 persen), dan 2023 sebanyak 6.022.590 (16,68 persen). Dari pemaparan jumlah masyarakat miskin di Jawa Timur yang menurun dari tahun ke tahun namun menurut beberapa pengamat jumlah tersebut masih tergolong tinggi. Sehingga diperlukan upaya atau strategi dalam menaggulangi masalah kemiskinan.

Salah satu program yang dianggap sesuai dalam penanggulangan kemiskinan adalah program berbasis pemberdayaan. Pemberdayaan mempunyai tujuan meningkatkan kesejahteraan dan kemandirian masyarakat. Pemberdayaan tidak hanya memberikan program atau kegiatan bagi masyarakat guna meningkatkan ekonomi semata, namun di dalamnya membutuhkan pendampingan yang berkelanjutan, partisipasi aktif dari masyarakat, serta perlindungan dalam kegiatannya. Salah satu lembaga yang secara langsung maupun tidak langsung mengusung konsep pemberdayaan dan peningkatan kesejahteraan masyarakat adalah lembaga koperasi. Walaupun tidak semua koperasi menggunakan konsep pemberdayaan secara langsung terhadap masyarakat, namun dalam definisi dan aturannya, koperasi merupakan soko guru ekonomi bangsa yang mendorong kesejahteraan masyarakat.

Koperasi merupakan lembaga pemberdayaan anggota (maupun masyarakat) yang mempunyai tujuan jangka panjang dengan sistem saling menguntungkan. Karena pada prinsipnya kepemilikan modal koperasi adalah

milik anggota. Tiap-tiap koperasi memiliki fokus pemberdayaan yang berbeda di tiap daerah bahkan tiap koperasi. Karena pemberdayaan di suatu daerah dipengaruhi potensi sumber daya yang ada di daerah, kemudian dikelola secara bersama dalam suatu manajemen koperasi. Tentunya dengan tetap berprinsip pada independensi koperasi dalam menjalankan sistem perkoperasian sesuai dengan AD/ART yang telah disepakati pada saat rapat anggota. Keberadaan dan eksistensi koperasi di Indonesia sangat dibutuhkan guna menanggulangi kemiskinan dan menciptakan lapangan kerja. Menurut Noer Soetrisno, koperasi dirasa perlu dihadirkan dalam kerangka membangun institusi yang dapat menjadi mitra negara dalam menggerakkan pembangunan untuk mencapai kesejahteraan masyarakat.

Salah satu koperasi di wilayah Kabupaten Probolinggo yang bertujuan melakukan pemberdayaan dan kesejahteraan masyarakat di Desa Breml Kecamatan Krucil bisa dikatakan berhasil. Desa Breml merupakan wilayah pedesaan yang jaraknya dengan pusat wilayah Kabupaten sekitar $\pm$ 35 Km dengan jumlah penduduk 1558 Kepala Keluarga. Pada umumnya masyarakat Desa Breml bekerja di sektor pertanian dan peternakan sapi perah sebagai sumber pendapatan masyarakat. Stimulasi pengembangan sektor peternakan sapi perah ini tidak lepas dari peran KUD Argopura Krucil sebagai penopang perekonomian Masyarakat di sektor peternakan sapi perah.

Dari segi pengelolaan KUD Argopura Krucil bisa dikategorikan sebagai koperasi unit desa yang berhasil. Keberadaan KUD juga mempunyai peran sentral bagi keberlangsungan kesejahteraan anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya. Hingga 2023, anggota KUD Argopura Krucil telah mencapai 1517 orang dengan pendapatan per hari $\pm$ Rp.70.000 – Rp. 80.000. KUD Argopura Krucil merupakan salah satu koperasi yang mawadahi masyarakat peternak sapi perah, dimana susu segar hasil dari peternakan sapi kemudian dikumpulkan dan didistribusikan kepada produsen susu swasta, yakni PT. Nestle Indonesia yang merupakan salah satu produsen susu di Indonesia. KUD Argopura Krucil sebagai koperasi yang mengutamakan kepentingan anggotanya, tidak

hanya berfungsi sebagai distributor susu perah dari peternak sapi kepada produsen susu, tetapi juga memiliki kewajiban memberdayakan dan memenuhi kebutuhan para anggotanya.

Dengan melihat manfaat yang dirasakan dari hadirnya KUD Argopura Krucil baik berupa peningkatan pendapatan maupun kesejahteraan masyarakat di Desa Bremsi dapat memberikan peluang usaha maksimal. Dalam penelitian ini, peneliti lebih memfokuskan pada peranan KUD Argopura Krucil dalam menggerakkan perekonomian masyarakat dalam mengurangi kemiskinan. Terutama dalam memperoleh asset dan akses yang pada dasarnya tujuan koperasi adalah mensejahterakan anggota secara merata. Asset yang didapat anggota dari KUD Argopura Krucil berupa sumber pendapatan diantaranya; setoran susu dan Sisa Hasil Usaha (SHU). Sementara akses adalah segala sesuatu yang dapat mempermudah anggota dalam memperoleh baik pelayanan, pemberdayaan, maupun pendapatan yang disediakan oleh KUD Argopura Krucil. Dalam arti, anggota dengan mudah memperoleh perawatan dan mengembangkan skala produksi ternak dengan cara memanfaatkan pelayanan yang disediakan oleh KUD Argopura Krucil, diantara pelayanan kesehatan, penyuluhan, pelatihan dan Pendidikan begitu pula membuka peluang wisata edukasi rumah susu sapi perah.

Dalam mencermati kegiatan pemberdayaan yang dilakukan KUD Argopura Krucil kepada masyarakat sekitar serta implikasi hubungan antar anggota dalam usaha meningkatkan asset maupun akses yang disediakan oleh KUD Argopura Krucil pada masyarakat Desa Bremsi. Guna mengkaji proses pemberdayaan tersebut baik dalam asset dan akses yang diterima masyarakat peneliti menggunakan teori strukturasi Anthony Giddens.

Dalam teori Strukturasinya, Giddens menjelaskan praktik sosial antar agen(anggota-anggota KUD Argopura Krucil) yang terjadi secara berulang-ulang dalam ruang dan waktu, dan hubungan dualitas agen dan struktur, dimana keduanya tidak dapat dipisahkan dan saling bergantung. Lebih lanjut Giddens menjelaskan bahwa struktur bersifat mengekang (*constraint*) di satu sisi dan di sisi lain bersifat memberdayakan (*enabling*). Sifat struktur tersebut sama halnya

dengan sifat koperasi yang memberdayakan, dalam arti memberdayakan anggota dengan menyediakan pelayanan maupun kegiatan pemberdayaan. Di sisi lain bersifat mengekang karena koperasi memiliki aturan-aturan yang harus ditaati dan diikuti oleh anggota untuk menjaga stabilitas usaha koperasi

METODE PENELITIAN

Pada penelitian ini penulis menggunakan metode kualitatif deskriptif ekplanatif. Hal ini dimaksudkan untuk memahami dan menjelaskan fenomena tentang apa yang dialami oleh subyek penelitian (misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dll.), secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah. Sifat alamiah penelitian kualitatif memiliki karakteristik bahwa data yang diambil diperoleh langsung dari lapangan, bukan dari labotarium atau penelitian yang dikontrol, melakukan kunjungan pada situasi alamiah subjek, dan berusaha mengembangkan situasi dialogis sebagai situasi ilmiah

Penelitian kualitatif dapat mempermudah penulis dalam mengkaji dan memahami fenomena sosial tanpa menghilangkan sifat alamiah obyek yang ingin diteliti. Sifat kealamiah dalam penelitian sangat diutamakan peneliti, yakni dalam memperoleh data mengenai pola hubungan antara KUD Argopura Krucil dengan anggota serta implikasi dalam pola hubungan tersebut, khususnya yang dirasakan anggota, diperoleh secara langsung dari lapangan tanpa ada kontrol dari peneliti.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pemberdayaan Masyarakat Melalui Penguatan Potensi Desa.

Ada berbagai pelayanan yang disediakan KUD Argopura Krucil dalam memenuhi kebutuhan hidup anggota. Melalui pelayanan yang diberikan langsung pada anggota KUD Argopura Krucil di Desa Bremit. *Pertama*, pelayanan berupa sumber pendapatan dari hasil susu perahan yang disetorkan anggota melalui

penampungan susu yang tersedia di Desa Bremit. Hasil susu perahan tersebut akan dibeli dengan harga Rp. 15.000,-/liter dan biasanya dilakukan setiap hari sebanyak dua kali penyeteran, yakni pada waktu pagi mulai jam 05.30-06.00 pagi kemudian diteruskan pada jam 15.30-16.00 sore hari. Pembayaran uang setoran susu tersebut dibayarkan dalam seminggu berdasarkan akumulasi susu yang disetorkan kepada KUD Argopura Krucil. Pada umumnya, 1 ekor sapi menghasilkan susu sebanyak 10-15 liter/hari tergantung jenis sapi, cara pemeliharaan sapi (termasuk kebersihan kandang), dan kondisi kesehatan sapi (sapi pada masa bunting hanya menghasilkan susu 4-6 liter/hari).

Kegiatan penyeteran susu ke penampungan KUD Argopura Krucil merupakan aktivitas setiap hari yang diproduksi oleh anggota. Adapun aktivitas anggota dalam pemeliharaan sampai penyeteran susu dapat dideskripsikan sebagai berikut: (1) anggota bangun sebelum pukul 4 pagi dan melakukan kegiatan membersihkan kandang sapi perahnya, (2) membersihkan puting sapi dengan air hangat dan kream khusus, kemudian memeras susu, (3) menyeterkan susu tahap I kepenampungan KUD Argopura Krucil, (4) mencari rumput untuk pakan sapi perah, (5) berkerja dibidang pertanian atau bidang yang lain yang digeluti oleh anggota, (6) mengulangi kegiatan 1 dan 2 namun dilakukan pada jam 14.00 siang sampai waktu penyeteran susu tahap II dibuka. Rutinitas ini terus dilakukan setiap hari sebagai bentuk kewajiban anggota kepada KUD Argopura Krucil, disisi lain sebagai sarana memperoleh akses dan asset yang disediakan oleh KUD Argopura Krucil.

Kedua, pelayanan yang manfaatnya dirasakan langsung oleh anggota, yakni sistem bon, yakni meminjam (hutang) bahan-bahan kebutuhan pokok dari KUD Argopura Krucil dengan sistem pembayaran diambil dari hasil setor susu. Menurut anggota, dengan sistem seperti ini anggota sama sekali tidak merasakan dampak pemotongan jumlah akumulasi hasil susu yang diterima oleh anggota dari koperasi setiap 10 hari sekali. Sistem bon ini bisa dilakukan saat penerimaan akumulasi setoran susu, dan akan dipotong 10 hari kemudian

Ketiga, pelayanan lainnya yang dirasakan anggota adalah pelayanan kesehatan gratis untuk hewan ternak. Hal ini meliputi pengobatan, perawatan,

inseminasi buatan dan melahirkan sapi perah semua ditanggung oleh koperasi dan masyarakat tidak dipungut biaya. Pada dasarnya dari informasi yang peneliti peroleh dari pengurus, bahwa biaya kesehatan peternak diambil dari pemotongan susu setoran sebanyak Rp. 200,-/liter. Informasi ini kadang diketahui oleh anggota namun kebanyakan anggota berasumsi bahwa pelayanan kesehatan tersebut gratis sebagai bentuk tanggungjawab KUD Argopura Krucil kepada anggota.

Dari ketiga pelayanan yang disediakan oleh koperasi telah memberikan jaminan dan rasa aman bagi anggota. Anggota tidak lagi dipusingkan dengan usaha mencari biaya yang harus mereka lakukan untuk memenuhi kebutuhan hidup maupun kondisi kesehatan hewan ternak yang sewaktu-waktu bisa jatuh sakit. Pelayanan yang diberikan oleh KUD Argopura Krucil kepada anggotanya terjadi secara aktif (melalui petugas/pegawai) yang langsung bersentuhan dengan anggota, terutama jika menyangkut kondisi sapi perah. Hal ini memang dapat dimaklumi karena sapi perah merupakan komoditi utama bagi sumber pendapatan KUD Argopura Krucil dalam menjalankan roda perkoperasian. Jaminan dan rasa aman yang dirasakan oleh anggota sesuai dengan konsepsi Giddens dalam menjelaskan *ontological security*, yakni suatu *confidence* yang dimiliki manusia terhadap kontinuitas identitas diri dan stabilnya lingkungan material dan sosial yang melingkupi tindakan manusia. Dalam konteks ini anggota menyadari bahwa anggota tidak sepenuhnya paham akan kesehatan hewan ternak (sapi perah), untuk itu mereka membutuhkan dokter hewan yang telah disediakan oleh KUD Argopura Krucil. Anggota juga sadar bahwa KUD Argopura Krucil berkewajiban untuk menjamin kesehatan sapi sebagai pelayanan KUD Argopura Krucil kepada anggota.

Praktik Sosial dalam Upaya Pemberdayaan Masyarakat Melalui KUD Argopura Krucil.

Pada dimensi teori *Signifikansi* Anthony Giddens terbentuk dari proses penyuluhan yang biasanya melibatkan pengurus dan ketua kelompok ternak

sebagai pembicara, sedangkan petugas KUD Argopura Krucil lebih menjelaskan tentang teknisnya saja. Proses penciptaan wacana yang dilakukan oleh agen KUD Argopura Krucil kepada anggota pada dasarnya lebih mengerucut pada pencitraan KUD Argopura Krucil sebagai lembaga yang mampu memenuhi kebutuhan ekonomi keluarga anggota. Salah satu cara efektif yang sering dilakukan oleh para agen dengan menyebar informasi bahwa KUD Argopura Krucil telah meraih berbagai penghargaan dan pengakuan baik ditingkat nasional. Melalui komunikasi yang secara intensif dilakukan oleh pengurus dan ketua kelompok ternak melalui penyuluhan setiap 10 hari sekali kepada anggota maupun masyarakat (bakal calon anggota) telah memunculkan wacana-wacana yang menjadi penguat dalam struktur koperasi di masyarakat dan terus berkembang hingga saat ini. Wacana tersebut seperti : lebih enak jadi peternak sapi perah daripada kerja yang lainnya, koperasi milik anggota dan tidak akan merugikan anggota, dan lain-lain.

Pada dimensi teori *Dominasi* Anthony Giddens membaginya dalam dua hal. Yakni dominasi otorisasi terhadap individu atau kelompok dan dominasi alokasi akan sumber daya produksi yang dalam hal ini susu. Contoh pada dominasi terhadap individu atau kelompok : Sebagai kepanjangan tangan dari koperasi, ketua kelompok ternak maupun pengurus mempunyai kedudukan yang lebih tinggi dibanding dengan anggota pada umumnya. Pengurus maupun ketua kelompok ternak memiliki otoritas kekuasaan dalam menunjuk anggota lainnya untuk mewakili pelatihan maupun pendidikan yang diselenggarakan oleh koperasi.

Sebagai institusi koperasi sendiri mempunyai kekuasaan dalam mengatur ataupun mengontrol anggota tentunya sesuai dengan koridor peraturan yang berlaku. Dominasi KUD Argopura Krucil terhadap alokasi akan barang terjadi karena KUD Argopura Krucil merupakan sarana atau media yang menyalurkan atau mendistribusikan hasil produksi susu anggota ke pasar atau distributor lainnya. Dengan harga yang lebih tinggi ketimbang kolektor lainnya koperasi mempunyai *bargaining position* dalam alokasi atau pusat penyetoran susu

anggota. Namun dominasi ini tidak serta merta mengekang barang yang dimiliki anggota, namun barang itu sendiri juga menjadi fasilitas bagi anggota dalam memanfaatkan sumber daya dan aturan yang disediakan oleh KUD Argopura Krucil.

Gugus dominasi pada struktur koperasi yang terbentuk juga dipengaruhi oleh agen-agen dari struktur lain, yakni PT. Nestle, Penampung susu atau tengkulak lain dan Pemerintah Desa. Ketiganya mempunyai dominasi dan peran yang berbeda dalam mempengaruhi stabilitas struktur koperasi yang sudah terbentuk dalam masyarakat. PT. Nestle mempunyai dominasi alokatif terhadap distribusi susu yang di kirimkan kepada perusahaannya. Adanya perjanjian kerjasama dan posisi PT. Nestle sebagai penampung utama susu yang dimiliki oleh KUD Argopura Krucil telah menetapkan standarisasi kualitas susu dan juga cara perawatan sapi perah. Pihak PT. Nestle juga memainkan harga susu yang dibelinya melalui KUD Argopura Krucil, sehingga harga susu tersebut akan mempengaruhi sumber pendapatan yang diterima anggota dari KUD Argopura Krucil. Seperti contoh kasus yang telah dipaparkan di atas, bahwa pada tahun 2008 Nestle mengeluarkan kebijakan untuk membatasi jumlah susu yang dibeli dari KUD Argopura Krucil, yang pada akhirnya berdampak pada pendapatan anggota. Dari akibat kebijakan tersebut anggota yang berasal dari golongan ekonomi bawah atau peternak kecil harus berusaha mencari pekerjaan lain sebagai pemasukan tambahan. Bahkan ada anggota yang terpaksa melanggar aturan dengan menyetorkan susu sapi perahnya kepada penampung lain atau tengkulak

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pembahasan yang telah diuraikan dalam Bab sebelumnya, maka kesimpulan yang dapat ditarik dari temuan empirik di lapangan adalah sebagai berikut ;

1. Kegiatan pelayanan (distribusi pendapatan dari setoran susu, sistem bon dan layanan kesehatan hewan ternak) dan pemberdayaan (penyuluhan, pelatihan dan pendidikan) yang dilakukan oleh KUD Argopura Krucil bagi anggota

yang dilakukan secara rutin dan berkesinambungan secara tidak langsung memberikan jaminan anggota dalam memenuhi kebutuhan keluarga dan secara perlahan menumbuhkan rasa kepercayaan anggota kepada KUD Argopura Krucil. Kegiatan pelayanan dan pemberdayaan yang dilakukan KUD Argopura Krucil dan manfaat yang dirasakan oleh anggota, mendukung teori Strukturasi Giddens tentang praktik sosial yang terjalin secara berulang dan berkesinambungan direproduksi oleh agen-agen (anggota) padaakhirnya menciptakan *ontological security* dan *trust*.

2. Hubungan KUD Argopura Krucil dengan anggota melalui usaha produksi sapi perah dan kegiatan pemberdayaan masyarakat yang terjalin secara berkesinambungan (kegiatan yang berkesinambungan=praktik sosial), serta adanya kelompok ternak sebagai sistem sosial penopang keberlangsungan koperasi mengakibatkan koperasi menjelma di dalam struktur sosial masyarakat Desa Slamparejo. Adanya struktur koperasi yang terbentuk dilihat dari sifat/prinsip struktural (skemata/gugus struktur), yakni Signifikansi-Dominasi-Legitimasi yang terjadi di masyarakat.
3. Signifikansi dalam penelitian ini merupakan wacana yang berkembang di masyarakat. Wacana yang berkembang di masyarakat Desa Bremsi antara lain jargon bahwa beternak sapi lebih menguntungkan dari usaha lain, usaha ternak sapi perah lebih populer dari pada pertanian. Wacana ini diperkuat dengan disebarkan informasi bahwa KUD Argopura Krucil telah merai penghargaan dan pengakuan di tingkat nasional. Jargon/wacana yang sengaja dibuat oleh KUD Argopura Krucil maupun berkembang dengan sendirinya di masyarakat secara tidak langsung menguatkan bingkai interpretasi masyarakat bahwa jika ingin hidup berkecukupan maka jadilah perternak sapi perah KUD Argopura Krucil. Proses terbentuknya wacana ini berasal dari praktik penyuluhan yang rutin setiap 10 hari sekali dilakukan oleh petugas KUD Argopura Krucil, pengurus dan ketua kelompok ternak.
4. Dominasi pada struktur koperasi yang dirasakan masyarakat baik secara sadar maupun tidak sadar. Pertama, Dominasi alokasi terhadap barang, dalam hal ini penguasaan KUD Argopura Krucil sebagai kolektor (pengumpul dan

pendistribusi) susu perah anggota dan kepercayaan anggota akan niat baik koperasi dalam meningkatkan kesejahteraan. Terdapat struktur lain yang dapat mengganggu stabilitas struktur koperasi yang terbentuk di Desa Bremsi, yakni Nestle, Penampung Lain (tengkulak), dan sedangkan agen/struktur Pemerintah Daerah terlibat dalam pengawasan pemberdayaan dan termasuk agen penopang struktur koperasi karena sebagian besar merupakan anggota KUD Argopura Krucil. Kedua, Dominasi otoritas terhadap orang (kekuasaan), dimana pengurus dan kelompok ternak secara legitimasi sosial mempunyai kekuasaan terhadap anggota. Kekuasaan yang dimaksud dalam hal ini bisa berdampak positif (sebagai fasilitator) maupun negatif (kepentingan sendiri maupun kelompok).

5. Legitimasi merupakan norma-norma yang berkembang dimasyarakat yang berupa aturan tertulis sanksi yang tegas dari koperasi sebagai institusi formal maupun aturan tidak tertulis berupa norma-norma yang berkembang dan terbentuk dari masyarakat dengan berdasarkan pengalaman praktik sosial yang terjadi. Legitimasi yang terbentuk dalam struktur koperasi, khususnya legitimasi pada aturan formal dimiliki oleh KUD Argopura Krucil, PT. Nestle dan Pemerintah Desa. Ketiga institusi ini memiliki aturan formal yang berbeda dalam sarannya. KUD Argopura Krucil memiliki aturan formal yang harus ditaati oleh anggota. PT. Nestle memiliki aturan formal yang telah disepakati bersama dengan KUD Argopura Krucil yang pada akhirnya juga berpengaruh kepada anggota, khususnya dalam produksi susu perah. Sementara Pemerintah Desa memiliki legitimasi dalam mengawasi maupun mengambil alih tindakan jika KUD Argopura Krucil dirasa kurang optimal dalam pelayanan dan pemberdayaan

DAFTAR PUSTAKA

- Mahdi, Haris. *Time and Space : Aspek penting teori strukturasi*. Artikel pada mata kuliah Struktur sosial FISIP UB.

- Jurnal DIALOG Kebijakan Publik. 2008. *Mengurai Benang Kusut Masalah Kemiskinan di Indonesia* (Edisi 3 / November / Tahun II / 2008). Departemen Komunikasi Dan Informatika.
- B. Priyono, Herry. 2003. *Anthony Giddens Suatu Pengantar*. Jakarta : KPG (Kepustakaan Populer Gramedia).
- Bungin, Burhan. 2008. *Analisis Data Penelitian Kualitatif : Pemahaman Filosofis dan Metodologis ke Arah Penguasaan Model Aplikasi*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Chambers, Robert. 1987. *Pembangunan Desa*. Jakarta : LP3ES
- Giddens, Anthony. 2004. *The Contitution of Society*, diterjemahkan oleh AdiLoka Sujono dengan judul *Teori Struturasi Untuk Analisis Sosial*. Pasuruan: Pedati.
- K. Yin, Robert. 2008. *Studi Kasus: Desain & Metode*, Cet II. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Kartasapoetra, dkk. 1997. *Koperasi Indonesia Yang Berdasarkan Pancasila dan UUD 1945*. Jakarta: PT. Bina Aksara.
- Kusnadi, Hendar. 2005. *Ekonomi Koperasi (Untuk Perguruan Tinggi)* Edisi Ke-2. Jakarta : Lembaga Penerbit Fakultas UI.
- Miles, B Matthew & Huberman, A Michael .1992. *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta : UI Press.
- Moleong, Lexy.2005. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset.
- Moeljarto, Vidhyandika. 2000. *Pemberdayaan Kelompok Miskin Melalui Program Inpres Desa Tertinggal*. Jakarta : Centre For Strategic And International Studies.
- Noname. 2006. *Strategi Penanggulangan Kemiskinan di Kota Malang*. Badan Perencanaan Pembangunan Kota Malang. Bekerjasama dengan Universitas Brawijaya.
- Ritzer, George & Goodman J, Douglas. 2007. *Teori Sosiologi Modern* Edisi ke-6. Jakarta : Kencana Renada Media Group.

- S.M.P, Tjondronegoro.2008. *Ranah Kajian Sosiologi Pedesaan*. Bogor : KPM IPB.
- Salim, Agus. 2005.*Teori Dan Paradigma Penelitian Sosial* Cet. II. Yogyakarta:Tiara Wacana.
- _____.2006. *Teori Dan Paradigma Penelitian Sosial: Buku Sumber Untuk Penelitian Kualitatif*, Cet I. Yogyakarta:Tiara Wacana
- Scott. C, James. 1981. *Moral Ekonomi Petani : Pergolakan dan Subsistensi di Asia Tenggara* (Terjemahan). Jakarta : LP3ES.
- Sitio, Arifin & Tamba, Halomoan. 2001. *Koperasi : Teori dan Praktik*. Jakarta : Erlangga.
- Soetrisno, Loekman.1997. *Kemiskinan, Perempuan, dan Pemberdayaan*. Yogyakarta: Kanisius.
- Sudarwati, Ninik. 2009. *Kebijakan Pengentasan Kemiskinan*. Malang :Intimedia.
- Sulistuyani, A. Teguh. 2004. *Kemitraan dan Model-Model Pemberdayaan*. Yogyakarta: Gava Media.
- Sutrisno R. 2001. *Pemberdayaan Masyarakat dan Upaya Pembebasan Kemiskinan*. Philosophy Press bekerja sama Fakultas filsafat UGM. Yogyakarta.
- Wisadirana, Darsono. 2005. *Sosiologi Pedesaan : Kajian Kultur dan Struktur Masyarakat Pedesaan*. Malang :UMM Press